

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Setiap manusia memiliki pendapat dan perasaan yang ingin diungkapkan. Untuk menunjukkan pikiran dan perasaan agar dimengerti orang lain, manusia menggunakan alat komunikasi berupa bahasa. Bahasa juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada lawan bicara atau penulis kepada pembaca di berbagai macam situasi (Sugihastuti, 2012:8).

Dalam menyampaikan pendapat atau sikap atas suatu peristiwa, biasa digunakan modalitas. Modalitas menurut Sutedi (2011a:100) merupakan kategori gramatikal yang digunakan pembicara dalam menyatakan suatu sikap terhadap sesuatu kepada lawan bicaranya, seperti dengan menginformasikan, menyuruh, melarang, meminta, dan sebagainya dalam kegiatan berkomunikasi. Masuoka (dalam Sutedi, 2011a:100) menggolongkan modalitas bahasa Jepang menjadi 10 jenis, yaitu: *kakugen* (modalitas kepastian), *meirei* (modalitas perintah), *kinshikyoka* (modalitas larangan), *irai* (modalitas permohonan), *toui* (modalitas keharusan), *ishi-moushide-kanyuu* (modalitas menyatakan maksud melakukan sesuatu), *ganbo* (modalitas keinginan), *gaigen* (modalitas dugaan), *setsumei* (modalitas menyatakan suatu alasan), dan *hikyou* (modalitas perumpamaan).

Modalitas *gaigen* sendiri biasa digunakan untuk menyampaikan dugaan atau pemahaman pembicara terhadap suatu pernyataan situasi. Terdapat beberapa kata yang merupakan penunjuk modalitas *gaigen*, diantaranya *mai*, *darou*, *ni chigainai*, *kamoshirenai*, *rashii*, *sou da*, *you da*, *mitai da*, dan *hazu da*.

Bentuk *darou* sendiri memiliki beberapa fungsi dalam kalimat yang seringkali membuat pembelajar asing kesulitan dalam memahami

penggunaannya. Agar lebih jelas, berikut contoh kalimat dengan bentuk *darou*.

(1) 今夜は雨が降るだろう。

Konya wa ame ga furu darou

Malam ini **sepertinya** akan turun hujan.

(2) 今日暑いだろう。

Kyou wa atsui darou.

Hari ini panas, **ya**.

(eje.weblio.jp)

Kedua kalimat di atas sama-sama menggunakan modalitas *darou* di akhir kalimat, namun bisa dilihat bahwa fungsi *darou* dalam ketiga kalimat tersebut berbeda. Dalam kalimat (1), *darou* berfungsi untuk menunjukkan dugaan pembicara tentang hujan yang mungkin akan turun malam ini. Sedangkan dalam kalimat (2), *darou* digunakan pembicara untuk mengkonfirmasi pada lawan bicaranya apakah hari ini terasa panas atau tidak.

Perbedaan makna *darou* dalam kedua kalimat di atas membuat penulis tertarik untuk menggali lebih dalam tentang penggunaan *darou*, terutama dalam karya novel berbahasa Jepang. Pemilihan novel *Ensemble Stars* sebagai sumber data dikarenakan tema novel yang menceritakan keseharian siswa SMA sehingga bahasanya dekat dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Oleh karena itu, penulis menulis makalah yang berjudul “Analisis Penggunaan Modalitas *Darou* dalam Novel *Ensemble Stars*” ini.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis memiliki beberapa rumusan masalah, diantaranya:

- a. Bagaimana struktur kalimat yang mengandung modalitas '*darou*' dalam novel *Ensemble Stars*?
- b. Apa saja makna yang terdapat pada modalitas '*darou*' dalam novel *Ensemble Stars*?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya:

- a. Mengetahui struktur kalimat yang mengandung modalitas '*darou*' dalam novel *Ensemble Stars*.
- b. Mengetahui makna yang terdapat pada modalitas '*darou*' dalam novel *Ensemble Stars*.

4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang penggunaan bahasa Jepang khususnya mengenai penggunaan modalitas *darou* sebagai penunjuk modalitas *gaigen*.

b. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini dapat diambil beberapa manfaat praktis, diantaranya:

- 1) Untuk penulis, penelitian ini diharap bisa menambah pengetahuan dan pengalaman.
- 2) Untuk lembaga, penelitian ini diharap bisa melengkapi penelitian bahasa Jepang dan menjadi dokumentasi untuk lembaga.

- 3) Untuk pendidikan bahasa Jepang, penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan dan referensi dalam pendidikan bahasa Jepang.

5. Metode Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian dan menyesuaikan dengan data yang digunakan, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjabarkan suatu keadaan secara apa adanya (Sutedi, 2011b:20). Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang masalah penelitian bersifat tetap dan dianggap tidak berubah, dalam penelitian kualitatif masalah yang diteliti cenderung lebih dinamis. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode simak untuk mengumpulkan data dan dilanjutkan dengan analisis data. Metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Dinamakan metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2007:29).

Metode simak dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak dan mencari data dari sumber data yang ada. Setelah itu metode simak dalam penelitian ini menggunakan teknik lanjutan berupa teknik catat. Teknik catat adalah bentuk yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa yang tertulis.

Selanjutnya langkah yang ditempuh adalah menentukan sumber data dan mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan sumber data novel *Ensemble Stars: Seishun no Kyousoukyoku* oleh Akira (2015, Kadokawa). Langkah selanjutnya adalah menyimak dengan membaca sumber data dan

mencatat kalimat-kalimat yang mengandung modalitas ‘*darou*’ ke dalam kartu data dan melakukan analisis data.